

Sosialisasi Bahaya Narkoba Di SMP Negeri 1 Sumedang

Rosalia Asifa*¹, Cindi Aprilia², Devina Rizky Fadila³, Davina Octaviani N H⁴, Irsan Abdilah Permana⁵, Ridwan Aditia⁶, Rika Kusdinar,⁷

1Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas April, Sumedang, Indonesia

Email: rosaliaasifa9@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [20 Juni 2026]

Revised [28 Juni 2026]

Accepted [31 Juli 2026]

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

Penyalahgunaan zat adiktif pada remaja usia sekolah menengah pertama masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan fisik, kesehatan mental, dan masa depan peserta didik. Rendahnya pemahaman siswa mengenai jenis dan dampak zat berbahaya tersebut mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi pencegahan penyalahgunaan zat adiktif yang dilaksanakan bekerja sama dengan lembaga penanggulangan narkoba nasional dan pihak sekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Sumedang. Kegiatan bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, jenis, dan bahaya zat adiktif melalui pendekatan kepemimpinan divisional dalam pengelolaan kegiatan. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, penyampaian materi secara langsung oleh narasumber, sesi diskusi dan tanya jawab, pengucapan ikrar bersama, serta lomba pembuatan poster digital sebagai tindak lanjut edukasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara informal, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai pengertian zat adiktif, dampak kesehatan, psikologis, sosial, dan hukum, serta jenis-jenis zat yang umum disalahgunakan, meskipun sebagian siswa masih memerlukan penguatan materi mengenai klasifikasi zat tersebut. Kegiatan ini membuktikan bahwa kepemimpinan divisional yang terkoordinasi mampu mendukung keberhasilan program edukasi pencegahan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: kepemimpinan divisional, sosialisasi, pencegahan, zat adiktif, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

Substance abuse among junior high school students remains a significant challenge that threatens adolescents' physical health, mental well-being, and future development. Limited knowledge regarding the types, characteristics, and harmful effects of addictive substances highlights the need for preventive educational initiatives. This community service program was conducted in collaboration with the National Narcotics Agency and a public junior high school in Sumedang Regency to improve students' awareness of addictive substances and their associated risks. The program aimed to enhance students' understanding of the definition, classification, and dangers of addictive substances through the implementation of a divisional leadership approach in activity management. The implementation consisted of several stages, including program preparation, interactive lectures delivered by expert speakers, discussion and question-and-answer sessions, a collective anti-drug pledge, and a digital poster competition as a follow-up educational activity. Data were collected through observation, informal interviews, and documentation throughout the program. The findings indicated a notable improvement in students' understanding of addictive substances, including their definitions, common types, and adverse impacts on physical health, psychological well-being, social relationships, and legal consequences. However, some participants still required further reinforcement regarding the

classification of addictive substances. Overall, the program demonstrated that a well-coordinated divisional leadership approach effectively supported the successful implementation of school-based drug prevention education. Such initiatives can contribute to fostering healthy lifestyles, strengthening students' awareness, and promoting drug-free behavior among adolescents.

Keywords: *community service, addictive substances, drug prevention, junior high school students, health education, divisional leadership.*

I. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih menjadi ancaman serius bagi generasi muda karena berdampak pada kesehatan fisik, kesehatan mental, prestasi belajar, kedisiplinan, dan masa depan peserta didik. Peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama berada pada fase perkembangan remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan pergaulan sehingga memerlukan pendampingan yang mampu membentuk sikap, pengendalian diri, dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat. Pasolong (2019) menjelaskan bahwa administrasi publik pada dasarnya merupakan pemanfaatan proses manajerial, politik, dan hukum untuk memenuhi fungsi pengaturan dan pelayanan kepada masyarakat, sehingga penyelenggaraan kegiatan edukatif bagi peserta didik dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pelayanan publik di bidang pendidikan. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumedang sebagai salah satu satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pelajar, dan hal tersebut menuntut adanya kepemimpinan yang mampu mengoordinasikan seluruh unsur kegiatan agar berjalan efektif (Yukl, 2010). Hal ini sejalan dengan pandangan yang menekankan bahwa kepemimpinan modern tidak lagi hanya tentang wewenang formal, melainkan juga tentang kemampuan beradaptasi dan berkolaborasi. Kusdinar (2024) mendefinisikan kepemimpinan digital sebagai kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dan keterampilan manusia (soft skills) guna memperkuat visi dan misi organisasi, dengan karakteristik kunci seperti kolaborasi, kelincahan (agility), keterbukaan, dan keberanian mengambil risiko.

Berbagai kegiatan sosialisasi dan pengabdian masyarakat mengenai bahaya narkoba telah dilaksanakan pada satuan pendidikan menengah dan menunjukkan hasil yang positif. Cahyawati (2024) melaksanakan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah melalui metode ceramah dan diskusi, dan hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan serta kesadaran peserta didik. Sejalan dengan itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan Dolly (2022) membuktikan bahwa sosialisasi efektif meningkatkan pemahaman siswa sekolah menengah pertama mengenai jenis dan dampak narkoba, sedangkan studi kepustakaan yang disusun oleh Amalia (2024) menegaskan bahwa sosialisasi merupakan strategi utama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa. Efektivitas metode sosialisasi turut dibuktikan secara kuantitatif oleh Sirait (2025) yang menemukan adanya peningkatan signifikan pemahaman remaja setelah mengikuti sosialisasi berbasis pre-test dan post-test, dan hal ini diperkuat oleh temuan Saputra (2020) yang menunjukkan bahwa sosialisasi menjadi metode efektif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Berbagai kegiatan terdahulu tersebut umumnya berfokus pada penyampaian materi dan pengukuran pemahaman peserta didik, tetapi belum banyak yang secara eksplisit mengaitkan keberhasilan kegiatan dengan pola kepemimpinan divisional dalam tim pelaksana sebagai faktor pendukung keberhasilan program.

Kekosongan tersebut menjadi dasar bagi tim pelaksana untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba yang bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumedang, dengan menekankan peran kepemimpinan divisional dalam pengelolaan kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) mengetahui pemahaman siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumedang mengenai bahaya narkoba, (2) mengidentifikasi bahaya penyalahgunaan narkoba, dan (3) mengidentifikasi jenis-jenis penyalahgunaan narkoba, sebagai solusi bagi rendahnya kesadaran preventif peserta didik terhadap risiko penyalahgunaan zat adiktif di lingkungan sekolah.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini mengadaptasi prinsip pembelajaran berbasis proyek (project based learning) yang menurut Thomas (2000) memberi kesempatan kepada pelaksana untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses investigasi, perencanaan, dan penyelesaian proyek yang relevan dengan permasalahan nyata di masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ditempuh melalui empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan, yang seluruhnya dikelola melalui pembagian tugas divisional agar setiap unsur kegiatan dapat berjalan secara terkoordinasi (Kerzner, 2018).

Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumedang untuk menentukan jadwal, lokasi, dan sasaran peserta, serta mengurus perizinan kegiatan kepada Badan Narkotika Nasional selaku mitra penyedia narasumber. Tim juga menyusun materi edukasi mengenai bahaya narkoba yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah menengah pertama, mencakup pengertian, jenis-jenis narkoba, dampak negatifnya, serta cara menghindarinya.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan sosialisasi diselenggarakan pada tanggal 26 Mei 2026 dengan menghadirkan narasumber dari Badan Narkotika Nasional. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan, dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif yang diselingi kuis sederhana, kemudian sesi diskusi dan tanya jawab, serta ditutup dengan pengucapan ikrar bersama untuk menjauhi narkoba. Sebagai tindak lanjut, tim menyelenggarakan Lomba Poster Digital Anti Narkoba pada tanggal 6 hingga 13 Juni 2026 yang dinilai langsung oleh pihak Badan Narkotika Nasional berdasarkan kreativitas, kesesuaian tema, kualitas desain, kejelasan pesan, dan nilai edukatif.

Pada tahap evaluasi, tim melakukan penilaian secara langsung dengan mencermati antusiasme dan keaktifan peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab. Sejauh mana peserta mampu menjelaskan kembali inti materi, memberikan tanggapan, serta mengajukan pertanyaan yang relevan menjadi tolok ukur keberhasilan pemahaman mereka terhadap sosialisasi yang telah diberikan. Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi sistematis terhadap partisipasi peserta, wawancara informal dengan peserta terpilih, dan dokumentasi berupa foto serta video sepanjang kegiatan berlangsung.

Pada tahap pelaporan, tim menyusun laporan kegiatan secara utuh sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi permanen dari seluruh proses edukasi yang telah dilaksanakan, mencakup rangkaian kegiatan dari tahap persiapan hingga evaluasi akhir.

Tabel 1. Pembagian Tugas dan Sumber Daya Tim Pelaksana Kegiatan

No	Aktivitas	Yang memimpin	Perangkat
1	Perencanaan awal ide dan identifikasi permasalahan	Rosalia Asifa	Dokumen konsep kegiatan
2	Humas (komunikasi dan perizinan dengan sekolah serta BNN	Cindi Aprilia	Surat izin, telepon/pesan resmi
3	Koordinasi antar divisi dan pemantauan pelaksanaan tugas	Devina Rizky Fadila	Grup komunikasi daring
4	Perencanaan kegiatan, susunan acara, dan rundown	Davina Octaviani N H	Susunan acara, timeline kegiatan
5	Dokumentasi kegiatan dan lomba poster digital	Ridwan Aditya	Kamera
6	Evaluasi pelaksanaan dan penyusunan rekomendasi	Irsan Abdilah Permana	Lembar Observasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2026 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumedang dengan menghadirkan narasumber dari Badan Narkotika Nasional. Sosialisasi diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara dan sambutan dari perwakilan tim serta

pihak sekolah, dilanjutkan dengan penyampaian materi secara langsung melalui metode ceramah interaktif mengenai pengertian dan jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan terhadap kesehatan fisik dan mental, konsekuensi hukum, serta cara efektif menolak ajakan penyalahgunaan narkoba. Penyampaian materi diselingi pertanyaan ringan dan kuis sederhana untuk menjaga antusiasme peserta, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab interaktif, serta ditutup dengan pembacaan ikrar bersama untuk menjauhi narkoba.

Sebagai tindak lanjut dari sosialisasi, tim menyelenggarakan Lomba Poster Digital Anti Narkoba yang berlangsung dari tanggal 6 hingga 13 Juni 2026. Peserta lomba mengirimkan karya poster digital bertema bahaya narkoba yang kemudian dinilai langsung oleh pihak Badan Narkotika Nasional berdasarkan kreativitas, kesesuaian tema, kualitas desain, kejelasan pesan, dan nilai edukatif yang terkandung dalam poster. Hasil lomba selanjutnya digunakan sebagai alat edukasi lanjutan dan bahan promosi pencegahan narkoba di lingkungan sekolah.

Penyelesaian Masalah

Hasil observasi dan sesi tanya jawab menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba mengalami peningkatan dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung. Sebelum sosialisasi, pemahaman siswa masih terbatas pada anggapan bahwa narkoba hanya merupakan obat-obatan terlarang, sedangkan setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai memahami bahwa narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya yang sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan medis apabila digunakan sesuai ketentuan tenaga kesehatan, tetapi menimbulkan dampak yang sangat berbahaya apabila disalahgunakan. Peningkatan tersebut sejalan dengan temuan Cahyawati (2024) dan Dolly (2022) bahwa metode sosialisasi yang bersifat interaktif efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik di lingkungan sekolah.

Pada aspek bahaya penyalahgunaan, siswa mampu mengidentifikasi dampak negatif narkoba yang tidak hanya terbatas pada gangguan kesehatan fisik, seperti kerusakan otak, jantung, hati, dan paru-paru, tetapi juga mencakup aspek psikologis berupa gangguan emosi dan kecemasan, aspek sosial dan pendidikan berupa menurunnya prestasi belajar serta rusaknya hubungan sosial, hingga konsekuensi hukum berupa sanksi pidana. Pemahaman yang komprehensif tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak lagi memandang narkoba semata sebagai masalah kesehatan, melainkan sebagai ancaman yang dapat merusak masa depan individu, sebagaimana ditegaskan pula oleh Sirait (2025).

Terkait jenis-jenis penyalahgunaan, sebagian besar siswa mampu menyebutkan contoh narkotika yang umum ditemukan di masyarakat, seperti ganja, sabu-sabu, heroin, kokain, dan ekstasi, serta memahami bahwa penyalahgunaan tidak hanya terjadi pada narkotika, tetapi juga pada psikotropika dan obat-obatan tanpa resep dokter. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan klasifikasi narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya secara lebih spesifik, sehingga materi tersebut masih memerlukan penguatan pada kegiatan edukasi lanjutan, sejalan dengan rekomendasi Saputra (2020) mengenai pentingnya pendampingan berkelanjutan bagi peserta didik.

Ditinjau dari sisi kepemimpinan pelaksana kegiatan, keberhasilan program ini didukung oleh kekuatan internal berupa pembagian tugas divisional yang jelas dan koordinasi yang intensif antaranggota tim (Yukl, 2010; Kartono, 2018), serta kesempatan eksternal berupa kesediaan Badan Narkotika Nasional dan pihak sekolah untuk menjadi mitra kegiatan. Adapun kelemahan internal yang teridentifikasi adalah belum meratanya pemahaman seluruh siswa terhadap klasifikasi zat adiktif, sementara hambatan eksternal berupa perubahan jadwal sosialisasi secara mendadak dari tanggal 3 Juni 2026 menjadi 26 Mei 2026 akibat pelaksanaan ujian sekolah. Hambatan tersebut berhasil diatasi melalui koordinasi ulang yang cepat antara divisi humas, divisi koordinasi, dan pihak mitra, sehingga kegiatan tetap terlaksana sesuai jadwal baru yang disepakati. Pengalaman ini menegaskan bahwa kemampuan adaptasi dan komunikasi yang efektif merupakan unsur penting dalam kepemimpinan pengelolaan proyek (Kerzner, 2018; Robbins & Judge, 2017).

Pemilihan sosialisasi dan lomba poster digital sebagai bentuk akhir kegiatan pengabdian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua metode tersebut saling melengkapi dalam mencapai tujuan edukasi secara menyeluruh. Sosialisasi dipilih karena mampu menyampaikan informasi mengenai bahaya narkoba secara langsung dan interaktif melalui ceramah, kuis, serta sesi diskusi dan tanya jawab, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman dasar secara cepat, terstruktur, dan dapat diverifikasi langsung oleh narasumber dari Badan Narkotika Nasional. Lomba poster digital kemudian dipilih sebagai tindak lanjut karena mendorong siswa untuk mengolah kembali pengetahuan yang telah

diperoleh menjadi karya kreatif yang lebih mudah dipahami, diingat, dan disebarluaskan kepada teman sebaya, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi visual siswa. Kombinasi antara sosialisasi dan lomba poster juga dipandang efektif sebagai alat ukur keberhasilan program, sebab hasil karya poster dapat mencerminkan sejauh mana siswa telah menginternalisasi materi yang disampaikan, sekaligus berfungsi sebagai media edukasi dan promosi pencegahan narkoba yang bersifat berkelanjutan di lingkungan sekolah. Keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan ini terdokumentasikan melalui foto dan video yang diambil selama sosialisasi berlangsung serta foto-foto karya poster digital hasil lomba. Dokumentasi tersebut merekam secara visual partisipasi aktif siswa, antusiasme mereka dalam mengikuti setiap sesi, serta kreativitas dalam menuangkan pemahaman tentang bahaya narkoba ke dalam karya visual yang edukatif, sehingga berfungsi sebagai bukti fisik pelaksanaan dan alat evaluasi visual keberhasilan program.



Dokumentasi saat sosialisasi



Hasil Poster Siswa-Siswi



Hasil Poster Siswa-Siswi

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian sosialisasi bahaya narkoba di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumedang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian narkoba, berbagai bahaya penyalahgunaannya dari aspek kesehatan, psikologis, sosial, pendidikan, dan hukum, serta jenis-jenis zat yang umum disalahgunakan di masyarakat. Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa sendiri serta keaktifan mereka selama sesi diskusi dan tanya jawab. Keberhasilan ini juga membuktikan bahwa kepemimpinan divisional yang terkoordinasi, kemampuan adaptasi terhadap perubahan jadwal, serta kolaborasi yang baik dengan Badan Narkotika Nasional dan pihak sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Saran

Beberapa saran diajukan sebagai bahan perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang. Pertama, pihak sekolah disarankan menyelenggarakan sosialisasi bahaya narkoba secara berkala sebagai bagian dari program pendidikan karakter, bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional, kepolisian, maupun puskesmas agar materi lebih komprehensif. Kedua, guru diharapkan mengintegrasikan materi bahaya narkoba ke dalam kegiatan pembelajaran serta terus mendampingi siswa dalam membangun karakter dan kemampuan pengambilan keputusan. Ketiga, siswa diharapkan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pelopor penyampai informasi bahaya narkoba kepada teman sebaya. Keempat, orang tua diharapkan meningkatkan komunikasi dan pengawasan terhadap anak agar mampu mendeteksi sejak dini pengaruh negatif di lingkungan pergaulan. Kelima, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan tidak hanya berupa sosialisasi, tetapi juga dilengkapi simulasi, studi kasus, dan pelatihan keterampilan menolak ajakan penyalahgunaan narkoba, disertai instrumen evaluasi yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Dr. Rika Kusdinar, S.Sos., M.Si. selaku dosen pengampu mata kuliah Kepemimpinan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan; Badan Narkotika Nasional yang telah bersedia menjadi mitra dan menyediakan

narasumber; kepala sekolah, guru, dan seluruh pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumedang yang telah memberikan izin dan fasilitas; serta seluruh anggota tim dan pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2024). Analisis upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa sekolah menengah pertama melalui pendekatan sosialisasi (studi kepustakaan). *Jurnal Pendidikan dan Sosialisasi*, 12(2), 45–58.
- Badan Narkotika Nasional. (2023). Laporan tahunan BNN. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Cahyawati. (2024). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta didik melalui sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. *Jurnal Edukasi dan Pencegahan Narkoba*, 8(1), 22–35.
- Chandler, R. C., & Plano, J. C. (2008). *The public administration dictionary* (2nd ed.). ABC-CLIO.
- Dolly. (2022). Implementasi kegiatan sosialisasi sebagai upaya preventif dalam pengenalan bahaya narkoba pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 78–89.
- Hasibuan, M. S. P. (2009). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah*. Bumi Aksara.
- Kartono, K. (2018). *Pemimpin dan kepemimpinan: Apakah kepemimpinan abnormal itu?* Rajawali Pers.
- Kerzner, H. (2018). *Project management: A systems approach to planning, scheduling, and controlling* (12th ed.). John Wiley & Sons.
- Pasolong, H. (2019). *Teori administrasi publik*. Alfabeta.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education Limited.
- Saputra. (2020). Peran guru bimbingan dan konseling dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui layanan informasi dan sosialisasi di sekolah menengah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 112–125.
- Siagian, S. P. (2002). *Kepemimpinan organisasi & perilaku administrasi*. Gunung Agung.
- Sirait. (2025). Efektivitas sosialisasi bahaya narkoba dalam meningkatkan pemahaman remaja melalui metode pre-test dan post-test. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 55–68.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.
- Yukl, G. (2010). *Leadership in organizations* (7th ed.). Pearson Education.
- Kusdinar, R. (2024). Digital leadership: Trends, practices, and future directions. *Twist*, 20(3), 329-340.